



**Judul** : PTPN Bidik Kemandirian Gula Konsumsi  
**Tanggal** : Selasa, 21 September 2021  
**Surat Kabar** : Republika  
**Halaman** : 9

# PTPN Bidik Kemandirian Gula Konsumsi

*Holding pabrik gula diharapkan mengurangi importasi dan mencapai swasembada.*

■ DEDY DARMAWAN NASUTION,  
MUHAMMAD NURSYAMSI

JAKARTA — Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Muhammad Abdul Ghani optimistis kehadiran *holding* Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pabrik gula, yang bernama Sugarco, akan bermanfaat mengurangi impor gula. Konsolidasi 35 pabrik gula milik *holding* perkebunan juga demi membidik target kemandirian gula konsumsi.

Ghani menjelaskan, 150 ribu hektare (ha) lahan tebu PTPN Group saat ini menghadapi berbagai tantangan dari sisi operasional dan finansial. Ia mengatakan, produktivitas tebu pada 2020 berkisar pada angka 67 ton ha dan rendemen kurang dari tujuh persen. Sementara, produksi gula PTPN Group pada 2020 sebanyak 704 ribu ton atau 34 persen dari total produksi domestik.

"Dengan Sugarco, kita targetkan lahan meningkat menjadi 248 ribu hektare, produktivitas tebu hingga 84 ton per hektare, dan produksi gula mencapai 1,8 juta ton atau 70 persen dari total produksi domestik pada 2024," kata Ghani saat menghadiri Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi VI DPR RI di Kompleks Parlemen,

DPR RI, Jakarta, Senin (20/9).

Ghani mengatakan, kehadiran Sugarco juga merupakan upaya agar menjaga petani tebu tetap bertahan dan tidak beralih pada sektor lain. Untuk itu, ia menargetkan adanya peningkatan sisa hasil usaha (SHU) petani tebu dari Rp 3,7 juta per hektare per tahun pada 2020 menjadi Rp 21,2 juta per ha per tahun pada 2024.

Sugarco secara resmi berdiri pada 17 Agustus 2021 setelah penandatanganan akta pendirian PT Sinerji Gula Nusantara (SGN). Ghani menyebutkan, SGN telah mendapat pengesahan pendirian dari Kemenkumham pada 19 Agustus 2021.

Komisi VI DPR RI mendukung pembentukan Sugarco sebagai *holding* BUMN pabrik gula. Wakil Ketua Komisi VI DPR RI Muhammad Haikal mengatakan, Komisi VI DPR RI menilai pembentukan Sugarco sebagai upaya pemenuhan pasokan gula dalam negeri agar tidak bergantung pada impor.

Haikal berharap Sugarco mampu mewujudkan kemandirian gula konsumsi, meningkatkan kesejahteraan petani, dan menjaga stabilitas harga gula ritel. Ia mengatakan, pembentukan Sugarco merupakan salah satu dari 88 program Kementerian BUMN pada 2020 hingga 2023.

Haikal berharap kehadiran Sugarco dapat meningkatkan produktivitas gula PTPN Group menjadi dua juta ton pada 2025 sehingga Indonesia tidak lagi mengimpor gula konsumsi. "Kita ingin transformasi ini dapat meningkatkan lapangan kerja baru dan mendapatkan pemasukan bagi negara dan tentunya mengurangi ketergantungan kepada gula impor," ujar Haikal.

Andalan Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI) menilai, target pemerintah untuk swasembada gula pada 2025 mustahil tercapai. Pasalnya, kebijakan pada sektor gula saat ini tidak mendukung petani yang membuat petani tebu kurang bergairah dalam meningkatkan produksi.

Sekretaris Jenderal APTRI Nur Khabsyin mengatakan, Kementerian Pertanian (Kementan) sedang menggalakkan peningkatan produktivitas tebu lewat sejumlah kebijakan. Namun, kebijakan yang fokus pada sisi hulu itu akan kurang bermanfaat ketika harga produk di hilir sangat murah dan tidak sesuai dengan besarnya biaya produksi gula tebu.

Khabsyin mengatakan, petani saat ini lebih memprioritaskan menjual tebunya ke perusahaan giling swasta. Sebab, harga pembelian tebu dari perusahaan swasta lebih baik daripada BUMN. Ia menambahkan, BUMN juga kerap tidak memiliki dana cukup untuk membayar gula maupun tebu petani. ■ **ed:** citra listya rini